BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagai sarana untuk mencetak manusia professional yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidangnya masing-masing. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan matang tersebut diperlukan adanya suatu kemampuan untuk memberikan bimbingan dan arahan yang baik, sebab tanpa adanya bimbingan dan arahan tidak menutup kemungkinan dalam proses pelaksanaan pendidikan akan terhambat. Tujuan pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pada Bab 1 Pasal 3:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Pendidikan bisa dilakukan dengan cara menuntut ilmu pengetahuan, dengan menuntut ilmu maka secara tidak langsung manusia tersebut sudah melaksanakan pendidikan. Pada pendidikan Islam, ilmu pengetahuan yang dituntut dapat berupa pembelajaran Alquran yang di dalam Islam, Alquran merupakan pedoman dan dasar hukum pertama bagi umat Islam.

---

[1]Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan, 2003), h.6

Menurut aliran behavioristik, pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun Humanistik mendeksripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.[2]

Alquran adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secar mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

Sehingga pembelajaran Alquran adalah suatu proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh pengajar dan anak didik dalam memahami Alquran. Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah/58: 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menerangkan agar kita senantiasa untuk menuntut ilmu pengetahuan, memberi kebebasan dan kesempatan bagi orang lain dalam menuntut ilmu dalam suatu Majelis atau dalam suatu satuan pendidikan. Bagi seseorang yang menuntut ilmu di jalan Allah akan ditinggikan derajatnya dan Allah akan mempermudah jalannya dalam menuntut ilmu.

---

[2]Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.23

Memberi kebebasan dan kesempatan bagi orang lain dalam menuntut ilmu juga dapat ditujukan pada anak yang bermasalah dengan hukum yang dibina di Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Hal ini tentu menjadi penguat bahwa anak yang sekalipun telah melakukan tindak pidana, dia tetap berhak dalam menuntut ilmu.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) adalah tempat bagi anak yang bermasalah dengan hukum, tempat bagi anak yang melakukan tindak pidana dan tempat pembinaan bagi mereka. Di lembaga pembinaan khusus anak ini anak dibimbing dan diarahkan untuk melakukan hal-hal yang positif salah satunya adalah pembelajaran Alquran.

LPKA Kelas 1 Martapura merupakan tempat yang berbeda dari tempat-tempat instansi lainnya seperti sekolah maupun TPQ, lingkungan yang tergabung dengan narapidana dewasa dan dalam suasana penjagaan yang ketat membuat suasana di sana begitu menegangkan. Selain itu, posisi anak di sana bukan hanya sekedar sebagai anak didik namun sebagai narapidana atau yang sekarang disebut dengan ABH (Anak yang Bermasalah dengan Hukum) yang tentunya sedang menjalani masa pidananya dan sedang dibina di LPKA.

Pembelajaran Alquran sangat penting bagi kehidupan umat beragama Islam apalagi terhadap anak. Apabila Alquran tidak dipelajari sedari mungkin maka akan sulit baginya untuk memahami dan mengamalkan apa yang ada di dalam Alquran. Anak adalah calon pemuda pemudi penerus bangsa Negara dan generasi Islam di mana di tangannya lah bangsa ini digantungkan.

Pembelajaran Alquran ini mungkin sangat tepat untuk dijadikan salah satu kegiatan di LPKA Kelas 1 Martapura karena pembelajaran Alquran akan membantu untuk membentuk karakter anak dan secara tidak sengaja akan merubah kebiasaan anak yang melakukan tindak pidana tersebut.

Anak di LPKA Kelas 1 Martapura yang mengikuti pembelajaran Alquran secara tidak disengaja akan mencintai Alquran karena mempelajari Alquran merupakan kebiasaan yang anak lakukan, paling tidak dalam membaca Alquran yang baik dan benar.

Jika pembelajaran Alquran di LPKA Kelas 1 Martapura tidak dilaksanakan maka mungkin akan sulit bagi anak dalam mencintai Alquran dan mungkin akan sulit untuk mengubah kebiasaan anak sebelumnya karena di sini pembelajaran Alquran sangat berpengaruh. Namun sebaliknya, jika pembelajaran Alquran ini terus dilaksanakan maka mungkin saja akan membentuk penerus bangsa yang agamis dan mengemban nilai-nilai Alquran. Orang yang membaca Alquran hatinya akan tenang sehingga apa yang ada dalam pikiran ini juga akan menjadi tenang. Jika hati dan pikiran tenang maka akan membentuk perilaku menjadi baik.

LPKA Kelas 1 Martapura merupakan tempat pembinaan bagi para narapidana dan pembelajaran Alquran merupakan salah satu jenis pembinaan yang ada di LPKA Kelas 1 Martapura tersebut. Bagi penulis sendiri pembelajaran Alquran di suatu tempat pembinaan masih terasa asing dan juga ketidaktetapan jumlah anak yang ada di LPKA Kelas 1 Martapura sehingga anak yang ikut pembelajaran Alquran pun tidak menentu dan jumlahnya berubah-rubah, hal ini

yang membuat penulis ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran Alquran di tempat LPKA Kelas 1 Martapura tersebut,

Dengan pernyataan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **"Pembelajaran Alquran Pada Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Martapura Kabupaten Banjar".**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pembelajaran Alquran pada anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Martapura Kabupaten Banjar, meliputi:

1. Tujuan Pembelajaran Alquran
2. Materi Pembelajaran Alquran
3. Metode dan Strategi Pembelajaran Alquran
4. Media Pembelajaran Alquran
5. Evaluasi Pembelajaran Alquran

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul di atas, perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Alquran

   Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam

interaksi dengan lingkungannya.[3] Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam kegiatan transferasi ilmu pengetahuan.

Alquran merupakan kalam Allah Swt yang tiada tandingannya (mu'jizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril as, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-naas.[4]

Dengan demikian yang dimaksud dengan pembelajaran Alquran disini adalah proses interaksi dan pemberian ilmu mengenai tata cara membaca Alquran secara baik dan benar dan mengamalkannya.

2. Anak

Dalam konsep ilmu psikologi anak, ang dimaksud dengan anak ialah mereka yang sedang berada dalam perkembangan masa prenatal, lahir, bayi, atitama (anak tiga tahun pertama), dan alitama (anak lima tahun pertama), dan anak tengah (usia 6-12 tahun).[5]

menurut UU RI No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun,

---

[3]*Ilmu dan aplikasi pendidikan* (PT IMTIMA.2007), h.137

[4]Muhammad Aly Ash Shabuny, *Pengantar Study Alqur'an (At-Tibyan)* (Bandung: PT Alma'arif, 1996), h.18

[5]Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 8

termasuk anak yang masih dalam kandungan.[6] Anak adalah manusia yang belum dewasa, yang pada halnya masih belum bisa bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang tua masih sangat berperan penting terhadap perjalanan hidup anak.

Maksud anak pada penelitian ini adalah anak yang belum mencapai usia 18 tahun yang melakukan tindak pidana dan sedang dibina di Lembaga Pembinaan Khusus Anak.

3. LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Kelas 1 Martapura

Lembaga pembinaan khusus anak yang disingkat LPKA adalah lembaga atau tempat anak yang menjalani masa pidananya. Tempat bagi anak yang bermasalah dengan hukum dibimbing dan dibina kearah yang lebih baik lagi.

Martapura merupakan sebuah nama kota yang terletak di Kabupaten Banjar provinsi Kalimantan Selatan yang juga sekaligus merupakan Ibu Kota dari Kabupaten Banjar sendiri sehingga banyak lembaga-lembaga yang dibangun di Martapura. Salah satunya lembaga pemasyarakatan anak atau sekarang disebut Lembaga Pembinaan Khusus Anak.

Dari uraian tersebut di atas yang dimaksudkan dengan pembelajaran Alquran di LPKA Kelas 1 Martapura adalah proses belajar mengajar dalam membantu anak yang bermasalah atau yang melakukan tindak pidana dalam mempelajari tata cara membaca Alquran yang baik dan benar yang dilakukan

[6]*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), h. 78

di suatu lembaga pembinaan anak meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Alquran di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Martapura Kabupaten Banjar.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari penulis memilih judul "Pembelajaran Alquran pada anak di LPKA Kelas 1 Martapura" adalah sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam lagi pembelajaran Alquran pada anak di LPKA Kelas 1 Martapura Kabupaten Banjar
2. Dalam skripsi ini penulis mengadakan penelitian di LPKA Kelas 1 Martapura Kabupaten Banjar karena penulis mengharapkan dengan penelitian ini bermanfaat dalam rangka peningkatan sistem pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Alquran.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran Alquran pada anak di LPKA Kelas 1 Martapura Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran Alquran pada narapidana anak di LPKA Kelas 1 Martapura Kabupaten Banjar.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian penulis di LPKA Kelas 1 Martapura Kabupaten Banjar belum ada penelitian yang objeknya pembelajaran Alquran, akan tetapi ada penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran Alquran serta hasil tinjauan penelitian dari peneliti berikut:

1. Berdasarkan dari data penelitian yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah Putera Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin" ditulis oleh Muhammad Said, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016. Adapun hasil penelitian yang didapatkan telah menunjukkan bahwa proses pembelajaran Alquran di Ma'had al-jami'ah Putera IAIN Antasari Banjarmasin berjalan dengan baik. Pembelajaran Alquran berjalan dengan efektif dan faktor yang mendukung pembelajaran Alquran adalah waktu yang tersedia cukup memadai, metode dan penguasaan bahan yang sangat bagus, mahasantri sangat antusias dan bersemangat, dan tempat yang cukup bagus sedangkan faktor yang kurang mendukung adalah latar belakang dan pengalaman yang dimiliki oleh musyrif.
2. Berdasarkan dari data penelitian yang berjudul "Pembelajaran Quran Hadits Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 Kota Banjarmasin" ditulis oleh Saadilah Rahman jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017. Dengan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Quran Hadits sudah terlaksana melalui empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pembelajaran Quran Hadits pada MTs Banjar Selatan 1 adalah faktor intern berupa minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern berupa keluarga, guru, kekurangan waktu/jam pelajaran, materi dan bahan ajar dan media pembelajaran.

3. Berdasarkan dari data penelitian yang berjudul "Intensitas Pembelajaran Al-Qur'an pada Kelas VIII di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru" ditulis oleh Riza Miyani Putri jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016. Dengan hasil analisis menunjukkan bahwa intensitas pembelajaran Al-Qur'an pada kelas VIII di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru sudah terlaksana yaitu meliputi perencanaan pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP yang dibuat disesuaikan dengan strategi/metode, media, materi, evaluasi, dan alokasi waktu yang tersedia dan semuanya tergambar di dalam kegiatan inti yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung yaitu terdiri dari faktor guru, faktor peserta didik, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan.

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya ialah tentang bagaimana pembelajaran Alquran pada anak yang bisa dikatakan sedang bermasalah dengan hukum dan sedang dibina di suatu lembaga khusus yakni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).

G. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam
2. Memberikan Penjelasan Tentang Pembelajaran Alquran
3. Peningkatan sistem Pembelajaran Alquran
4. Perbaikan Pembelajaran Alquran di LPKA Kelas 1 Martapura

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini dirancang dengan sistematika bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori berisi uraian tentang pembelajaran Alquran pada narapidana anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak.

Bab III Metodologi Penelitian yang meliputi jenis pendekatan yang digunakan, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisa serta prosedur penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran